

## Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Melalui Model *Cooperative* Pada Siswa

Oktaviani Sawitri<sup>1</sup>, Salma Halidu<sup>2</sup>, Rusmin Husain<sup>3</sup>, Sukri Katili<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email : [oktavianisawitri60@gmail.com](mailto:oktavianisawitri60@gmail.com), [salmahalidu@ung.ac.id](mailto:salmahalidu@ung.ac.id),  
[rusminhusain@ung.ac.id](mailto:rusminhusain@ung.ac.id), [syukrikatili@ung.ac.id](mailto:syukrikatili@ung.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (Agustus) (2024) Disetujui(Agustus) 2024) Dipublikasikan (Oktober) (2024)</p> <hr/> <p><i>Keywords:</i> Penulisan Paragraf, Model Pembelajaran, Cooperative Learning.</p>	<p><i>Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf melalui model pembelajaran kooperatif siswa kelas IV SDN 03 Kabila Bonel. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf siswa masih tergolong rendah. Dari 14 siswa yang terlibat, hanya 4 siswa (29%) yang mampu menulis paragraf dengan baik, sedangkan 11 siswa (71%) masih belum mampu. Peningkatan kemampuan ini terlihat dari hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, begitu pula pada siklus II yang juga terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf meningkat menjadi 5 orang (36%). Pada pertemuan kedua siklus I, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf meningkat lagi menjadi 8 orang (57%). Pada pertemuan pertama siklus II, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf meningkat lagi menjadi 10 orang (71%). Pada pertemuan kedua siklus II, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf meningkat menjadi 12 orang (86%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa.</i></p>
	<p><b>Abstract</b></p> <hr/> <p><i>The aim of this research is to improve the ability to write paragraphs through the cooperative learning model of class IV students at SDN 03 Kabila Bonel. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Data was collected through observation, tests and documentation techniques. Initial observation results show that students' paragraph writing abilities are still at a low level. Of the 14 students involved, only 4 students (29%) were able to write paragraphs well, while 11 students (71%) were still unable. This increase in ability can be seen from the results of implementing class actions in cycle I which consists of two meetings, as well as in cycle II which also consists of two meetings. At the first meeting of cycle 1, the number of students who were able to write paragraphs increased to 5 people (36%). At the second meeting of cycle 1, the number of students who were able to write paragraphs</i></p>

---

*increased again to 8 people (57%). At the first meeting of cycle II, the number of students who were able to write paragraphs increased to 10 people (71%). At the second meeting in cycle II, the number of students who were able to write paragraphs increased to 12 people (86%). Based on the results of this research, it can be concluded that the application of the Cooperative Learning model is effective in improving students' paragraph writing abilities.*

---

## **Pendahuluan**

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar, mengingat pentingnya Bahasa sebagai sarana komunikasi dan identitas nasional. Kemampuan berbahasa memuat empat aspek yaitu 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis, Botty, M. (2018), Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Menulis adalah aktivitas komunikasi yang dilakukan dengan menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis. (Wahyuni et al, 2023). Menurut Sutarna (2016) menjelaskan Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan di sekolah dasar. Hal ini karena keterampilan menulis memerlukan kemampuan lebih dalam menyampaikan pikiran dan perasaan dengan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, menulis juga membutuhkan penguasaan kosa kata yang memadai untuk mengurangi kesalahan berbahasa dalam tulisan memiliki banyak manfaat, diantaranya: (1) Dengan menulis maka potensi dan kemampuan diri siswa dapat dieksplorasi, dan (2) Dengan menulis siswa dapat melatih kemampuan dalam mengembangkan berbagai ide atau gagasan (Setiawan, 2017:135).

Kemampuan menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan melalui pikiran dan struktur kalimat dengan Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting, melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan ide yang ada di dalam pikirannya San Fauziya, D. (2018), Rinawati, A. (2020). .. Sedangkan menurut Ihsan et al (2018:42), menjelaskan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang penting yang diajarkan di sekolah dasar karena kemampuan menulis memerlukan keahlian lebih lanjut dalam mengekspresikan isi pikiran dan emosi melalui penggunaan bahasa yang tepat dan akurat. Pada kegiatan menulis menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian, jadi kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang perlu dikembangkan sedini mungkin karena dengan adanya kemampuan yang diperoleh dapat mengubah pola

pikir seseorang menjadi maju. (Waruwu, L. (2022). Keterampilan menulis merupakan bagian penting dalam setiap pendidikan karena menulis adalah dasar untuk berpikir, (Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

Dalam kemampuan ini, guru harus berusaha melakukan berbagai cara untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Terutama dalam kemampuan menulis, guru perlu mengajarkan teknik dan strategi penulisan yang efektif, menyediakan bahan bacaan yang beragam untuk memperkaya pemahaman siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tulisan siswa, serta mendorong mereka untuk terus-menerus berlatih menulis. Selain itu, guru juga harus bisa menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif dan mendukung mereka dalam menciptakan gaya penulisan yang unik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung, informasi yang diperoleh peneliti di SDN 03 Kabila Bone menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum mampu menulis paragraf dengan baik. Dari 14 siswa, hanya 4 siswa (29%) yang mampu menulis dengan benar, sementara 10 siswa (71%) lainnya mengalami kesulitan. Ditemukan masalah pada siswa dalam menulis paragraf yaitu pertama, siswa belum memahami konsep dasar sebuah paragraf, seperti kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penutup. Kedua, siswa jarang diberi tugas menulis paragraf sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga kemampuan menulis mereka tidak terasah. Ketiga, metode pengajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar menulis. Keempat, siswa kurang aktif merespons materi pembelajaran, yang berujung pada rendahnya kemampuan menulis mereka. Akibat dari faktor-faktor tersebut, banyak siswa yang belum mencapai standar KKM. Hal ini juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan belum efektif. Dalam penilaian paragraf, penulis akan menggunakan teori Nugraheni & Nteli dengan aspek-aspek berikut : memiliki satu ide pokok, memiliki kalimat penjelas, keutuhan makna paragraf, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, seperti titik dan koma.

Mengingat pentingnya menulis bagi siswa, seorang guru perlu memahami dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, sehingga tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai secara efektif. Berdasarkan masalah yang dihadapi, peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf dengan menerapkan salah satu model pembelajaran, yakni *Cooperative Learning*. Model ini dipilih karena dianggap dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam konteks nyata. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan ide-ide mereka secara lebih terstruktur dan kritis, yang nantinya akan bermanfaat dalam tugas menulis paragraf mereka.

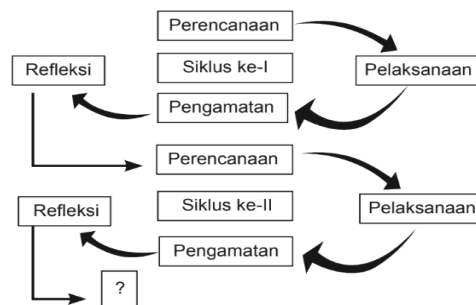
Menurut Majid (2017:174), model Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Tujuan utama model ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir, dan bekerja sama. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial. Model ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam proses belajar.

Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan model Pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis Paragraf siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui keefektifan model Pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis Paragraf siswa kelas IV SDN 03 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 03 Kabila Bone, Kabupaten. Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Dengan subjek penelitian siswa kelas IV dengan jumlah 14 orang siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses mengkaji masalah

pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan memecahkan masalah tersebut melalui serangkaian tindakan terencana yang dilakukan dalam situasi nyata, serta menganalisis dampak dari setiap tindakan yang diberikan. (Sanjaya, 2016). Menurut Arikunto et al (2021) model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan meskipun tidak selalu demikian. Apabila guru tidak puas dengan hasil pembelajarannya dan ia ingin mengubah pembelajaran itu dengan model yang sifatnya baru sehingga ia mencobanya. Mencobanya tidak hanya satu kali saja tetapi berulang-ulang sehingga penelitiannya disebut penelitian tindakan kelas Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan pada setiap siklus yang dilakukan meliputi: (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan Tindakan; (3) Pemantauan dan Evaluasi; dan (4) Refleksi.



**Gambar 1.** Siklus PTK (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2021)

### Hasil Penelitian

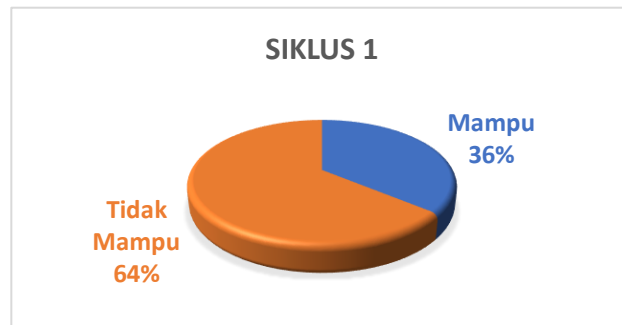
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 03 Kabila Bone pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus meningkatkan kemampuan menulis paragraf melalui model *Cooperative Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, dengan melibatkan 14 siswa kelas IV, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, masing-masing dengan durasi 70 menit atau 2 jam pelajaran.

Hasil penelitian mencakup kegiatan guru dan siswa. Materi pembelajaran dalam Siklus I dan Siklus II disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini mengikuti prosedur penelitian yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi.

### Pelaksanaan Observasi Awal

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 14 siswa, hanya 4 siswa (29%) yang mampu, sementara 11 siswa (71%) belum mampu. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf siswa masih sangat rendah.

Hasil kemampuan menulis paragraf siswa pada observasi awal dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 2.** Diagram Hasil Observasi Awal Kemampuan Menulis Paragraf

### Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Setelah pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada siklus I pertemuan I diperoleh data bahwa keterampilan menulis paragraf siswa masih belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebaiknya dilanjutkan pada Siklus I pertemuan II.

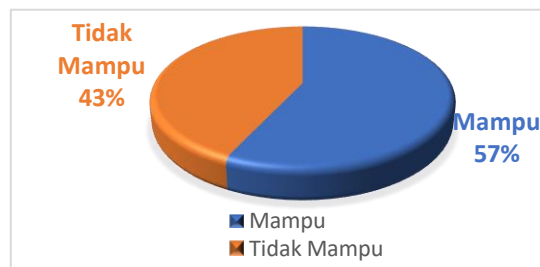
Penilaian terhadap aspek-aspek yang dinilai pada siswa kelas IV SDN 03 Kabila Bone dengan jumlah siswa 14 orang menunjukkan bahwa dari empat aspek kemampuan menulis paragraf yaitu: 1) ide pokok/kalimat utama, 2) kalimat penjelas, 3) keutuhan paragraf, dan 4) ejaan dan tanda baca, hanya 5 siswa (36%) yang mampu, sedangkan 9 siswa (64%) belum mampu. Untuk penjelasan lebih rinci, silakan lihat pada diagram berikut.



**Gambar 3.** Diagram kemampuan siswa menulis paragraf siklus 1 pertemuan 1  
**Siklus I Pertemuan 2**

Setelah pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada siklus I pertemuan I diperoleh data bahwa keterampilan menulis paragraf siswa masih belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebaiknya dilanjutkan pada Siklus II.

Penilaian terhadap aspek-aspek yang dinilai pada siswa kelas IV SDN 03 Kabila Bone dengan jumlah siswa 14 orang menunjukkan bahwa dari empat aspek kemampuan menulis paragraf yaitu: 1) ide pokok/kalimat utama, 2) kalimat penjelas, 3) keutuhan paragraf, dan 4) ejaan dan tanda baca, hanya 8 siswa (57%) yang mampu, sedangkan 6 siswa (43%) belum mampu. Untuk penjelasan lebih rinci, silakan lihat pada diagram berikut.

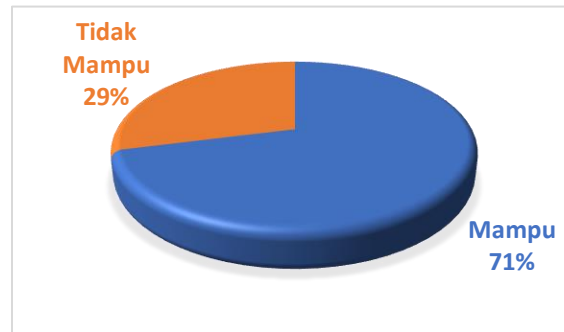


**Gambar 4.** Diagram Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Siklus 1 Pertemuan 2  
**Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Setelah pembelajaran menulis paragraf menggunakan model *Cooperative Learning* dilaksanakan, diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya.

Penilaian terhadap aspek-aspek yang dinilai pada siswa kelas IV SDN 03 Kabila Bone dengan jumlah siswa 14 orang menunjukkan bahwa dari empat aspek kemampuan

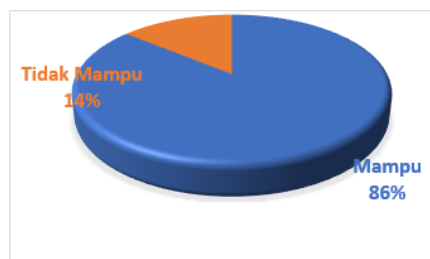
menulis paragraf yaitu: 1) ide pokok/kalimat utama, 2) kalimat penjelas, 3) keutuhan paragraf, dan 4) ejaan dan tanda baca, hanya 10 siswa (71%) yang mampu, sedangkan 4 siswa (29%) belum mampu. Untuk penjelasan lebih rinci, silakan lihat pada diagram berikut.



**Gambar 5.** Diagram Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Siklus II Pertemuan I  
**Siklus II Pertemuan 2**

Setelah menerapkan model cooperative learning dalam pembelajaran menulis paragraf, hasilnya menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya. Pada siklus II pertemuan II, data menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf siswa telah memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dihentikan pada siklus II pertemuan II.

Penilaian terhadap aspek-aspek yang dinilai pada siswa kelas IV SDN 03 Kabila Bone dengan jumlah siswa 14 orang menunjukkan bahwa dari empat aspek kemampuan menulis paragraf yaitu: 1) ide pokok/kalimat utama, 2) kalimat penjelas, 3) keutuhan paragraf, dan 4) ejaan dan tanda baca, hanya 10 siswa (86%) yang mampu, sedangkan 2 siswa (14%) belum mampu. Untuk penjelasan lebih rinci, silakan lihat pada diagram berikut.



**Gambar 6.** Diagram Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Siklus II Pertemuan II

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 3 Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, dengan jumlah siswa 14 orang, 3 laki-laki dan 11 perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning*. Penelitian diawali dengan observasi awal untuk mengukur kemampuan menulis paragraf siswa. Dari hasil observasi awal, hanya 4 siswa (29%) yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75, sementara 10 siswa lainnya (71%) belum mencapai kriteria ketuntasan tersebut. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran inovatif seperti *Cooperative Learning*, Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi, yang mengakibatkan siswa kurang aktif berpartisipasi dan cenderung mengobrol dengan teman. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, dalam diskusi kelompok, siswa sendiri, menentukan kelompoknya sendiri sehingga dalam satu kelompok terkumpul siswa yang aktif dan dalam kelompok lain siswa yang tidak aktif. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam kelompok, Seharusnya, setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat pengetahuan yang yang berbeda-beda untuk menciptakan keseimbangan. Peneliti kemudian berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk merancang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa melalui model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Diharapkan, model pembelajaran *Cooperative Learning* ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf dengan baik dan benar, serta meningkatkan partisipasi dan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran.

Pada penelitian ini penerapan pembelajaran menulis paragraf di kelas IV dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Siklus 1 dilakukan 2 pertemuan dan siklus II yang dilakukan dalam 2 pertemuan. setiap tindakan yang dilakukan selalu menunjukkan perubahan dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf.

Pada siklus I pertemuan I, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf menggunakan model *Cooperative Learning* meningkat menjadi 5 orang (36%), sedangkan siswa yang belum mampu menulis paragraf sebanyak 9 orang (64%). Pada

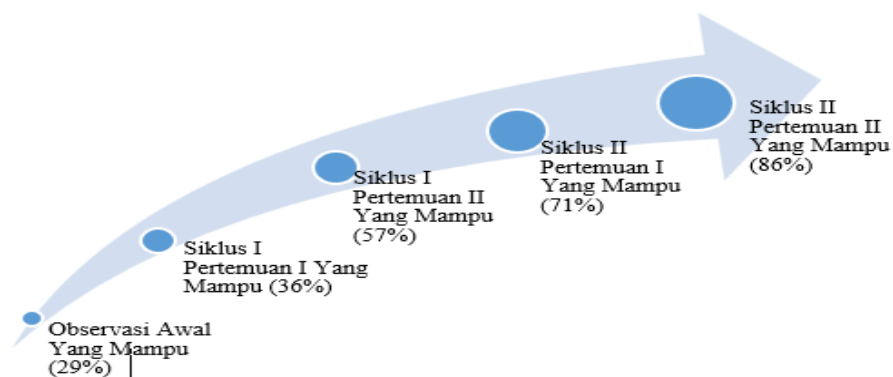
siklus I pertemuan II, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf meningkat lagi menjadi 8 orang (57%), sementara yang belum mampu menurun menjadi 6 orang (43%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf siswa sudah meningkat, meskipun belum memenuhi standar yang diharapkan. Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75, sehingga pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II pertemuan I, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf menggunakan model *Cooperative Learning* meningkat menjadi 10 orang (71%), sementara siswa yang belum mampu menurun menjadi 4 orang (29%). Pada siklus II pertemuan II, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf meningkat lagi menjadi 12 orang (86%), sedangkan yang belum mampu menurun menjadi 2 orang (14%). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan kedua, kriteria ketuntasan telah tercapai, dengan nilai rata-rata melebihi kriteria yang ditetapkan, yaitu 86%.

Faktor-faktor yang menyebabkan beberapa siswa masih belum mampu menulis paragraf dengan baik adalah kurangnya perhatian saat guru menjelaskan materi, rendahnya respon terhadap pertanyaan guru, kurangnya respon siswa terhadap apersepsi yang di sampaikan guru, serta siswa kurang aktif berpartisipasi dalam kelompok.

Secara individu, beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti Abdul yang nilainya naik dari 75 pada siklus I menjadi 100 pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis paragraf, tetapi juga partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berikut ini gambaran hasil kemampuan menulis paragraf siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* pada Siklus I dan Siklus II.



**Gambar 7.** Diagram Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Melalui Model  
*Cooperative Learning*

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas IV SDN 03 Kabila Bone. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, terdapat peningkatan yang jelas pada kemampuan menulis siswa.

Pada siklus I pertemuan I, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf menggunakan model *Cooperative Learning* meningkat menjadi 5 orang (36%), sedangkan siswa yang belum mampu menulis paragraf sebanyak 9 orang (64%). Pada siklus I pertemuan II, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf meningkat lagi menjadi 8 orang (57%), sementara yang belum mampu menurun menjadi 6 orang (43%). Pada siklus II pertemuan I, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf menggunakan model *Cooperative Learning* meningkat menjadi 10 orang (71%), sementara siswa yang belum mampu menurun menjadi 4 orang (29%). Pada siklus II pertemuan II, jumlah siswa yang mampu menulis paragraf meningkat lagi menjadi 12 orang (86%), sedangkan yang belum mampu menurun menjadi 2 orang (14%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa.

**Daftar Pustaka**

- Arikunto, S., Suharjono & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, Jakarta;PT Bumi Aksara.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2),
- Botty, M. (2018). Hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41-55.

Ihsan, B., Nur, C., & Sari, R. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*. 4(2), 42-49

Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 2(1).

Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran kooperatif melalui teknik duti-duta dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 159-167.

Setiawan, Fajar. Lilik Binti Mirnawati. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *Elementary School Education Journal* . 134-140. Diakses pada 30 Juni 2020. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/867>

Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84-94.

Sutarna, N. (2016). Penerapan Mengarang Terbimbing Model Kwl (Know, Want , Learned) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112- 121

[Wahyuni, D. M., Rahman, A., & Usman, H. \(2023\). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Round Table Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III UPT SPF SDN KIP Bara Baraya 1 Kota Makassar. \*Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi\*, 1\(2\), 56-64. <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek>](http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek)

Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk